

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*), oleh karena itu pendidikan pada masa dini merupakan pendidikan yang sangat fundamental dan sangat menentukan perkembangan selanjutnya. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, bahasa, sosial emosional, dan moral agama anak. Pada masa ini anak sangat membutuhkan stimulasi dan rangsangan dari lingkungannya. Apabila anak mendapatkan stimulus yang baik, maka aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan dari anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikbertkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya fikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta

beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Hal ini tertuang di dalam UU No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini bahwa ada lima aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak yaitu meliputi perkembangan moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional.

Dari kelima aspek perkembangan tersebut, perkembangan bahasa menjadi penting karena dengan berbahasa anak akan mampu mengutarakan keinginannya dan dapat berkomunikasi dengan orang lain yang ada disekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan interaksi dengan orang lain. Anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan fikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna.

Oleh sebab itu kemampuan berbahasa anak harus distimulus sejak dini, yaitu sejak usia prasekolah yang selanjutnya akan memberikan ketrampilan kepada anak untuk dapat berbahasa dan berkomunikasi dengan baik dan benar kepada semua orang. Dengan anak dapat menggunakan bahasa, maka anak akan tumbuh dan berkembang seperti anak pada umumnya dan menjadi manusia dewasa yang dapat berkomunikasi dengan lingkungan masyarakat.

Perkembangan bahasa anak usia dini distimulasi sejak dini dengan menggunakan prinsip yang berpedoman pada perkembangan anak usia dini, dan dengan kesesuaian karakteristik anak usia dini. Pembelajaran dapat menodorong anak berinteraksi dengan lingkungan, serta memperoleh pengetahuan dari kegiatan yang dilakukan melalui bermain karena pada prinsipnya pembelajaran pada anak usia dini yaitu belajar melalui bermain. Dengan bermain anak akan merasakan kesenangan dan tanpa disadari oleh anak proses belajarpun sedang berlangsung.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, memberikan informasi bahwa kemampuan bahasa anak khususnya membaca permulaan sebagai persiapan membaca anak jika distimulus sejak dini dengan mengintegrasikan Belajar melalui bermain dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan lingkungan dan menggunakan prinsip pembelajaran anak usia dini maka kemampuan bahasa anak akan sesuai dengan karakteristik perkembangan bahasa anak. Membaca pada hakekatnya sudah dapat diajarkan pada balita, namun menurut penelitian Glen lebih efektif diberikan pada usia empat tahun daripada usia lima tahun. Bahkan menurutnya, usia tiga tahun lebih mudah daripada empat tahun. Oleh sebab itu kemampuan membaca sudah dapat diajarkan di Pendidikan Anak Usia Dini sesuai yang dijelaskan bahwa membaca permulaan menjadi indikator ketercapaian anak dalam aspek perkembangan bahasa anak.

Namun demikian berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di PAUD Mutiara Natar menunjukan bahwa kemampuan bahasa anak belum

berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Dari 30 anak yang ada baru 6,67% anak yang sudah mampu membaca permulaan seperti menyebutkan huruf sesuai dengan bentuknya, menunjukkan lambing huruf, menyusun huruf menjadi kata, ini berarti masih terdapat 93,3% anak yang belum bisa membaca permulaan. hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak, media yang digunakan belum dapat menarik perhatian anak, pembelajaran yang diberikan hanya melibat contoh dari guru saja berupa gambar-gambar yang ada tulisannya, sehingga anak menjadi pasif dan anak belum dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran selain itu pembelajaran tidak dilakukan melalui bermain. Kegiatan anak hanya sekedar melaksanakan perintah dari guru berupa tugas-tugas yang harus dilaksanakan sehingga pembelajaran hanya berorientasi pada akdemis.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka ada beberapa masalah yang teridentifikasi yaitu sebagai berikut :

1. Anak belum dapat menyebutkan bunyi huruf yang sesuai dengan bentuk
2. Anak belum mampu dalam mencocokkan gambar dengan tulisan
3. Aktifitas anak dalam mengenal huruf masih terbatas
4. Guru lebih dominan menggunakan pendekatan akademik dalam mengelola pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah terurai di atas, maka peneliti membatasi pada masalah kemampuan membaca permulaan anak usia dini yang belum berkembang secara optimal di PAUD Mutiara Natar.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh permainan kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia dini di PAUD Mutiara Natar.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dibuat maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh permainan kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia dini di PAUD Mutiara Natar.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu :

1. Manfaat bagi siswa

Sebagai salah satu upaya dalam membantu anak untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini melalui permainan kartu kata bergambar.

2. Manfaat bagi guru

Manfaat yang diharapkan dapat memberi masukan bagi guru untuk lebih kreatif dalam menyediakan media pembelajaran dan mengelola pembelajaran melalui berbagai kegiatan bermain yang bermakna bagi anak.

3. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini memberikan masukan bagi sekolah dalam upaya memperbaiki pembelajaran terutama dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini.